

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH KELAS X DI MA MAARIF KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ZENI PAULINA BAHRI**

**NPM : 1411010422**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA MAARIF KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh :

**Zeni Paulina Bahri**

Penelitian ini dilatar belakangi masalah masih rendah nya Hasil Belajar peserta didik Ma ma'arif Katibung Lampung Selatan, dan dalam menyampaikan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan demikian, menyebabkan pembelajaran tidak afektif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini “apakah implementasi model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas X Ma Ma'arif Katibung Lampung Selatan Tahun ajaran 2017-2018?”.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, proses tindakan kelas meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini bertujuan agar guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi, dan agar peserta didik mendapatkan Hasil Belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Fiqih peserta didik kelas X IPS Ma Ma'arif Katibung Lampung Selatan. Sedangkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran Fiqih, respon peserta didik, keadaan peserta didik, dan guru.

Setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari data prasurvey yaitu 5 peserta didik(20%) menjadi 10 peserta didik(40%) yang tuntas, dan 15 peserta didik ( 60%)yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat menjadi 21 peserta didik (84%) yang tuntas, 4 peserta didik (16%)yang belum tuntas. Dengan demikian data prasurvey terjadi peningkatan 16 peserta didik.

Hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yaitu 80% peserta didik yang tuntas sudah tercapai sehingga pelaksanaan siklus tindakan selayaknya dihentikan.

K.K : Pengertian Hasil Belajar, hasil belajar Fiqih.



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA  
MAARIF KATIBUNG LAMPUNG SELATAN”**

**Nama : Zeni Paulina Bahri**

**NPM : 1411010422**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**pembimbing II**

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag  
NIP. 195711151992031001**

**Drs. Sa'idy, M.Ag  
NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag  
NIP. 196502191998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi: **” PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA MAARIF KATIBUNG LAMPUNG SELATAN”**. Disusun Oleh, **Zeni Paulina Bahri, Npm. 1411010422**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasah Pada Hari **Jumat, 12 Oktober 2018**.

**TIM MUNAQASAH SKRIPSI**

**Ketua** : **Dr. Iman Syafe’I, M.Ag**  
**Sekretaris** : **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**  
**Penguji Utama** : **Drs. Haris Budiman, M.Pd**  
**Penguji Pendamping I** : **Drs. H.Alinis Ilyas, M.Ag**  
**Penguji Pendamping II** : **Drs. Sai’dy, M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya

Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka

Merubah Kradaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri.

(QS. Surat Ar-Rad : 11)<sup>1</sup>



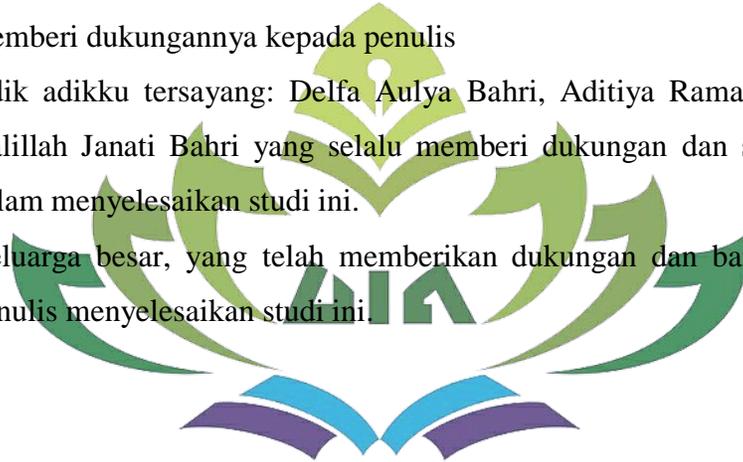
---

<sup>1</sup> Dapatermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponogoro: Bandung, 2006, h, 250

## PERSEMBAHAN

Berlandaskan kasih sayang dan rasa cinta, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Teristimewa ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Desvita Anda Syafitri tercinta yang dengan jiwa besar, ketulusan, keikhlasan dan kasih sayangnya telah memberikan dukungan kepada penulis yang tiada hentinya berdoa sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Kakek dan Alm nenek tercinta yang telah banyak membantu memotivasi dan memberi dukungannya kepada penulis
3. Adik adikku tersayang: Delfa Aulya Bahri, Aditiya Ramadha, Adriyansah, Dalillah Janati Bahri yang selalu memberi dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Keluarga besar, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya ketika penulis menyelesaikan studi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Lampung Selatan, pada tanggal 09 maret 1997, penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Syaiful Bahri dan Ibu Desvita Anda Syafitri. Kini penulis beralamatkan di Jalan Tanjung Agung I No. 27, Rt 001 Rw 001 Kecamatan Katibung Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Dalam riwayat pendidikan nya, penulis menempuh pendidikan formal, yaitu di SD Negeri 1 Tanjung Agung yang di selesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan yang diselesaikan tahun 2011. Kemudian penulis menempuh pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2014 lalu penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Bandar Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 (satu) di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya keluarganya dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaus, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. Sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan kearifan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam studi semoga keberlkahan ilmunya akan tetap mengalir.
6. Kepada Ma Maarif Katibung Lampung Selatan bapak Drs. Hamdani beserta guru wali kelas dan segenap dewan guru Ma Maarif Katibung Lampung Selatan.
7. Sahabat – sahabatku serta teman – teman Pendidikan Agama islam

8. Staf dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung, serta semua pihak secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh peneliti. Akhirnya semoga Allah SWT, senantiasa membalas segala jasa budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Bandar Lampung,

Penulis

Zeni Paulina Bahri

NPM: 1411010422



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian.....	14
I. Hipotesis Tindakan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Model Pembelajaran Quantum Teaching.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Quantum Teaching.....	16
2. Asas Utama Quantum Teaching.....	18
3. Prinsip – Prinsip Quantum Teaching.....	20
4. Kerangka Rancangan Belajar Quantum Teaching.....	23
B. Hasil Belajar.....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Indikator Hasil Belajar.....	28
3. Tipe Hasil Belajar.....	30
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	34
C. Fiqih.....	35
A. Pengertian Fqih.....	35
B. Objek Ilmu Fiqih.....	36
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. metode penelitian.....	38
B. rancangan penelitian.....	40

C. jenis dan rancangan penelitian .....	43
D. lokasi penelitian.....	49
E. subjek dan objek penelitian .....	49
F. sumber data.....	50
G. tehnik pengumpulan data.....	50
H. indikator keberhasilan .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Hasil Awal .....	63
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	65
3. Hasil Penelitian Siklus Ii.....	74
C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul. ....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	12
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah .....	13
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14
I. Hipotesis Tindakan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Quantum Teaching .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Quantum Teaching .....	16
2. Asas Utama Quantum Teaching .....	18
3. Prinsip – Prinsip Quantum Teaching .....	20
4. Kerangka Rancangan Belajar Quantum Teaching.....	23
B. Hasil Belajar .....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Indikator Hasil Belajar .....	28
3. Tipe Hasil Belajar.....	30
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	34
C. Fiqih.....	35
A. Pengertian Fqih.....	35
B. Objek Ilmu Fiqih.....	36
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. metode penelitian .....	38
B. rancangan penelitian.....	40

C. jenis dan rancangan penelitian .....	43
D. lokasi penelitian.....	49
E. subjek dan objek penelitian .....	49
F. sumber data.....	50
G. tehnik pengumpulan data.....	50
H. indikator keberhasilan .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Hasil Awal .....	63
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	65
3. Hasil Penelitian Siklus Ii.....	74
C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan cerminan dari sekripsi, sehingga pembahasan dan mempersatukan persepsi para pembaca, dalam memahami skripsi ini diperlukan penegasan yakni dengan memberi pengertian istilah yang terkandung dalam judul

“Implementasi model quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di ma ma’arif katibung lampung selatan”.

Agara tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis menegaskan definisi oprasional yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup> jadi yang dimaksud implementasi disini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan

---

<sup>1</sup> Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.93

terperinci atau secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

## 2. Model quantum teaching

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan quantum teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar.

Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas Interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>2</sup>

dengan demikian yang dimaksud Quantum Teaching adalah okestrasi bermacam – macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. interaksi – interaksi ini mencakup unsur – unsur belajar yang afektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa yaitu mengubah bermacam – macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar dan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya.

3. hasil belajar hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam arti diri pribadi individu yang belajar. jadi yang dimaksud disini belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan.

## 4. MA MAARIF Katibung Lampung Selatan

---

<sup>2</sup> Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer - Nouriel. *Quantum Teaching Orchestrating Student Succes*, (Bandung : Kaifa, 1999), h. 32

MA MAARIF Katibung Lampung Selatan merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang Implementasi model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Ma Ma’arif Katibung Lampung Selatan”. Dengan alasan sebagai berikut:

1. sesuai masalah yang ada dilapangan yaitu mengenai hasil belajar peserta didik yang rendah dan rendahnya hasil belajar itu dipengaruhi dengan kurang tepatnya guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran dan proses pembelajaran.
2. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan di lokasi Prasurey yaitu guru sudah berusaha dan menjalankan tugasnya dengan baik, namun masih banyak peserta didik yang memiliki nilai yang rendah.
3. Quantum Teaching menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik sehingga menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidak seimbangan.

### C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui suatu pendidikan siswa diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Menurut Umar “Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik”.<sup>3</sup> Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



<sup>3</sup> Umar Turtarahardja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta Rineka Cipta : 2008), h.35.

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan yaitu merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikanlah maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Depdiknas ”*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4

Berkaitan dengan itu, sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu, guna meningkatkan hasil belajar serta efektifitas proses pembelajaran, guru harus senantiasa berupaya mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi peserta didik untuk belajar.

Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model – model pembelajaran juga biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan, pembelajaran, teori – teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori – teori lain yang mendukung.

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang

sesuai dan efisien untuk mrncapai tujuan pendidikannya.<sup>5</sup> Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, diperlukan suatu proses pembelajaran yang menguntungkan dan menarik bagi peserta didik. Peran guru sangat menentukan dalam menetapkan suatu model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Sebaliknya, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Selain itu, model pembelajaran yang menarik dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik terbantu untuk

---

<sup>5</sup> Rusman, Model – model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, Edisi Kedua, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) h.133

<sup>6</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cetakan ke 12, 2013), h. 46.

memperoleh ide – ide, pengalaman – pengalaman, fakta – fakta, dan kecakapan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tanggung jawab pada diri peserta didik itu sendiri untuk aktif mendidik dirinya sendiri dalam mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat berbagai permasalahan hasil belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas, seperti guru belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan hanya menggunakan metode ceramah dan sedikit latihan, perhatian peserta didik cenderung tidak fokus saat guru menerangkan materi, siswa yang hanya bermain dan mengobrol saat guru menerangkan materi, siswa yang hanya diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa yang tidak mengerjakan PR ketika diberi PR, siswa yang belum mencapai KKM, serta belum terlihatnya interaksi, kerjasama dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.

Dari permasalahan diatas maka perlu diatasi dengan segera dalam rangka mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa yang tidak terlepas dari peran seorang guru.

Menurut Sobry Sutikno tugas guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal.<sup>7</sup> Dalam hal ini kreatif guru yang sangat diperlukan agar proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan disukai oleh siswa.

---

<sup>7</sup> Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : Prospeet, 2009), h. 52

Fakta yang ditemukan penulis melalui pra survey terhadap mata pelajaran Fiqih kelas X Ma ma'arif Katibung Lampung Selatan, dari 25 siswa hasil belajar cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana KKM pelajaran Fiqih adalah

**TABEL I**  
**Data Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas X IPS di MA Ma'arif Katibung Lampung Selatan Tahun ajaran 2016/2017**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	ANDRI SOPIAN	70	60	Tidak Tuntas
2	ALVIANI PUTRI YATIKA	70	65	Tidak Tuntas
3	DWI PUTRI AMANDA	70	55	Tidak Tuntas
4	DICKY YANDRIYANSYAH	70	55	Tidak Tuntas
5	FEBRI YANTI	70	55	Tidak Tuntas
6	HERI PRASETYO	70	75	Tuntas
7	ILMA NAFISA	70	40	Tidak Tuntas
8	IQBAL DWI PRATAMA	70	45	Tidak Tuntas
9	NANANG FAHROZI.B.S.	70	70	Tuntas
10	PUTRI RESTI ANGGRAINI	70	40	Tidak Tuntas
11	RAMA ALFA RIZKY	70	50	Tidak Tuntas
12	RISKI ERLANGGA	70	70	Tuntas
13	SUNDARI	70	65	Tidak Tuntas
14	RICAN SELAJI	70	45	Tidak Tuntas
15	FAISAL NUR	70	45	Tidak Tuntas
16	M.DANI PUTRA	70	50	Tidak Tuntas
17	ARIP HIDAYAT	70	50	Tidak Tuntas
18	TATA PRASETYO	70	55	Tidak Tuntas
19	PEBRI VANTRI	70	70	Tuntas
20	NIA NOVELIYANA	70	45	Tidak Tuntas
21	M . BAGUS STIADI	70	45	Tidak Tuntas
22	SAIPUL	70	70	Tuntas
23	YUSUF BAHTIAR	70	55	Tidak Tuntas
24	KELANA IRAWAN	70	65	Tidak Tuntas

25	MUHAMMAD HANAFI	70	60	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>			1.396
	<b>TUNTAS</b>			5 (20%)
	<b>TIDAK TUNTAS</b>			20 (80%)

Sumber: *Diolah Dari Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan Pada Tanggal 20 Januari 2018*

Berdasarkan Indikator keberhasilan peserta didik diatas dari 25 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya terdapat 5 orang (20%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 20 (80%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan**

NO	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	5 Orang	20%
2	Tidak Tuntas	20 Orang	80%
	Jumlah	25 Orang	100%

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 nilai yang harus dicapai. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan adalah 5 orang dengan

persentase 20% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 80%.

Dari hasil observasi pada saat prasurvey yang penulis lakukan pada siswa kelas X mata pelajaran fiqih di ma maarif Katibung Lampung Selatan, yaitu masih kurangnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 70. Nilai yang belum tuntas tersebut antara lain disebabkan hasil belajar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran disekolah tersebut terlihat kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dikelas.

Berkenaan dengan hal itu, maka perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar Fiqih yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran fiqih Quantum teaching, metode ini dikembangkan oleh Bobbi Deporter.

Menurut Bobbi Deporter, Quantum Teaching adalah sistem pembelajaran yang dirancang untuk menggairahkan siswa dalam belajar dan bertumpu pada prinsip – prinsip dan tehnik – tehnik. Dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – ruang Kelas*, (Bandung : Kaifah,2014), h. 26

Quantum Teaching sebuah model pembelajaran yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar peserta didik dalam kelas. Quantum Teaching merupakan cara yang efektif dalam mengajar siapa saja. Quantum Teaching menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.<sup>9</sup> Metode pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia, disamping metode itu tergolong baru dan belum banyak dikenal. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered instruction).

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas X Ma'arif Katibung Lampung Selatan belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak kreatif, dan bervariasi yang digunakan oleh guru dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>9</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogyakarta : Diva Pres, 2010), h.19

3. Minat dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah harus di tingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi didalam penyampaian materi pembelajaran.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dan tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subyek penelitian terbatas pada siswa kelas X IPS di ma ma'arif katibung Lampung Selatan.
2. Model pembelajaran yang digunakan berupa model pembelajaran Quantum Teaching
3. Hasil belajar siswa yang akan diukur hanya pada aspek kognitif siswa.

#### **F. Rumusan Masalah**

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar – benar terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>10</sup> Masalah dapat diartikan sebagai kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.55

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Implementasi model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas X Ma ma’arif Katibung Lampung Selatan?”

### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Implementasi model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Fiqih kelas X Ma ma’arif Katibung Lampung Selatan.

### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peserta didik mampu mendapat hasil yang lebih baik, setelah diterapkan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih kelas X Ma ma’arif Katibung Lampung Selatan.

2. Bagi Guru

Memperkaya pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan memilih model pembelajaran yang bervariasi serta menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik.

### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan pembelajaran agar tercapai lebih maksimal.

## I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “Hypo” yang artinya di bawah dan “Thesa” yang artinya kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus di uji kebenarannya.<sup>11</sup> Merujuk pendapat tersebut hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas X Ma ma'arif Katibung Lampung Selatan.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 68

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran Quantum Teaching

###### a. Pengertian model pembelajaran quantum teaching

Belajar pada prinsip adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber lingkungan belajar yang telah dirancang sebelumnya. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika seorang guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta pengendalian dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai itu semua quantum teaching menunjukkan kepada kita cara untuk menjadi guru yang lebih baik yang menguraikan cara cara baru yang memudahkan proses belajar menjadi terarah.

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi Super Camp. Quantum Teaching merangkai yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan

kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.<sup>12</sup>

Quantum Teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas pengetahuan peserta didik, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan quantum teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas Interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>13</sup>

Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, quantum teaching dengan demikian, adalah perubahan bermacam – macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen

---

<sup>12</sup> Bobbi Depoter, et.al. *Orchestrating Student Succes, Ali Bahasa : Ari Nilandasari, Quantum Teaching*, keputakaan: h.3 , (Bandung : Kaifa, 2000), h. 4

<sup>13</sup> Bobbi Depoter, Mark Reardon,dan Sarah Singer - Nouriel. *Quantum Teaching Orchestrating Student Succes*, , (Bandung : Kaifa, 2010), h. 32

belajar. Interaksi – interaksi ini mencakup unsur – unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi – interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.<sup>14</sup> Bila model pembelajaran ini diterapkan maka guru akan lebih berhasil dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena guru mengotimalkan sebagai model pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran Quantum Teaching adalah upaya guru untuk menggabungkan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran menjadi cahaya yang melejitkan hasil belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal – hal yang dicari, atau cara – cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.

#### **b. Asas Utama Quantum Teaching**

Asas utama quantum Teaching, yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antartarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud asas utama ini memberikan pengertian bahwa langkah awal yang harus

---

<sup>14</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer – Nourie, *Ibid*, h. 34

dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Maksudnya yaitu meningkatkan pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar, pertama – tama harus membangun autentik memasuki kehidupan peserta didik.

Quantum Teaching berdasarkan pada konsep “bawa dunia mereka ke dunia kita” artinya mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid dengan langkah awal untuk mendapatkan hak mengajar. Hak mengajar ini diberlakukan oleh siswa sebagai objek pendidikan. Untuk mendapatkan hak mengajar ini, seorang guru perlu membangun jembatan untuk memasuki kehidupan murid, sehingga terdapat interaksi positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan penuh interaksi yang bermakna dengan kata lain, dalam belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia serta keyakinan untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian seorang guru harus mengenal dan memasuki dunia siswa, tindakan akan memberi izin kepada guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan mereka menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang

secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk hal tersebut adalah dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan demikian sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari lingkungan kehidupan mereka, setelah hal tersebut terbentuk, maka guru dapat membawa keduniannya itu. Dengan demikian, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkan pada situasi baru.<sup>15</sup>

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didik lah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan murid.

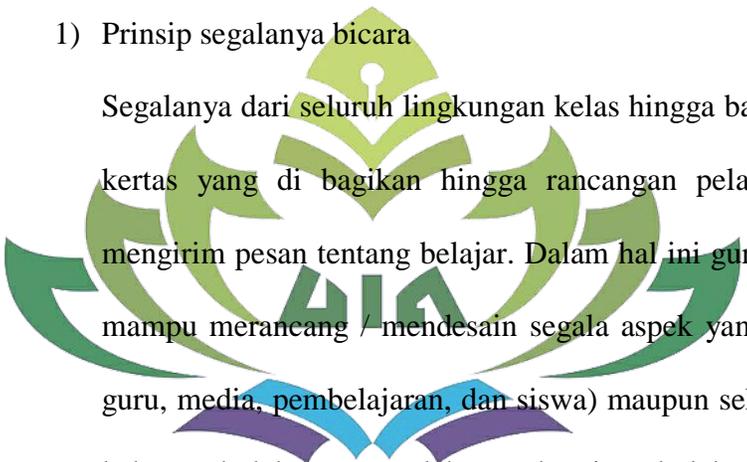
### c. Prinsip – Prinsip Quantum Teaching

---

<sup>15</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer – Nourie, *Ibid*, h. 34 - 35

Dalam model pembelajaran Quantum Teaching juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Seperti halnya asas utama, Prinsip – prinsip ini juga mempengaruhi keseluruhan aspek quantum teaching. Quantum Teaching juga menekankan pada pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum, bahu tegak, kepala keatas, mengadakan kontak mata dengan peserta didik. Selain itu Adapun prinsip Quantum Teaching tersebut adalah:

1) Prinsip segalanya bicara



Segalanya dari seluruh lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang di bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang / mendesain segala aspek yang ada di kelas ( guru, media, pembelajaran, dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah, dan sebagainya) sebagai sumbe belajar bagi siswa.

2) Prinsip segala bertujuan

Maksudnya adalah Semua aktivitas yang terjadi dalam pengubahan pembelajaran haruslah mempunyai tujuan – tujuan yang jelas. Guru boleh mempunyai tujuan yang diinginkan kepada siswa atau tidak menyampaikan tergantung situasi dan kondisi.

3) Prinsip pengalaman sebelum pemberian nama

Sebelum mendefinisikan, membedakan siswa dahulu telah memiliki atau telah diberikan pengalaman informasi yang telah diberikan pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.

Maksudnya adalah siswa dianjurkan untuk mencari sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Prinsip akui semua usah

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

Maksudnya adalah guru tidak segan segan mengakui berbagai usaha yang dilakukan oleh siswa, sekecil apapun usaha itu. Siswa patut mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mampu memberikan penghargaan / pengakuan pada setiap usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.

5) Prinsip jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan respon emosi positif dalam belajar. Maksudnya adalah guru harus memberikan pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran dan menunjukkan prestasi. Misalnya dengan memberikan tepuk tangan, memberi hadiah seperti permen dan coklat, serta guru dapat berkata – kata seperti bagus!, baik! Dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu.<sup>16</sup>

Kelima prinsip dalam penerapan Quantum Teaching di atas terlihat jelas bahwa kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, mengajar saat proses berlangsung, dan sikap para guru dalam memperlakukan siswa dalam kelas mesti diperbaiki. Selain itu apresiasi guru terhadap karya siswa juga sangat penting. Hal ini akan membangun kepercayaan diri siswa. Pujian juga sangat berarti bagi siswa termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi yang gemilang.

---

<sup>16</sup>Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer – Nourie, *Op, Cit*, h. 37

#### **d. Langkah – Langkah Dalam Penerapan Quantum Teaching**

Dalam Model Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan TANDUR, berikut ini akan dijelaskan tinjauan sekilas mengenai TANDUR dan maknanya:

##### **1. Tumbuhkan**

Tumbuhkan minat dengan memuaskn “ apakah manfaatnya bagiku “ dan manfaatnya kehidupan pelajar. Tumbuhkan merupakan tahapan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahapan ini, guru berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek, atau video.

##### **2. Alami**

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua peserta didik. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

Selain itu tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

### 3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.

tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah di lewati. Tahap ini penamaan memacu struktur kognitif peserta didik untuk memberikan identifikasi, menguatkan dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingin tahaun peserta didik saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada peserta didik, pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas, dan poster dinding.

### 4. Demonstrasi

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.

tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan kedalam pembelajaran yang lain dan kedalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui, tahap demonstrasi dapat dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

#### 5. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara – cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif peserta didik, semakin mendalam.

Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

#### 6. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, atau bernyanyi bersama.<sup>17</sup>

Dengan penerapan metode TANDUR dalam model pembelajaran quantum teaching, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, penerapan metode TANDUR akan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **B. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Menurut Wina Sanjaya, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasikan (observable), artinya pada

---

<sup>17</sup> Bobbi Depoter, dkk, *Quantum Teaching Memperaktikan quantum Learning di Ruang – ruang Kelas*, ( Bandung : Kaifa, 2014), h. 39-40

<sup>18</sup> Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.62

hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.<sup>19</sup> Dalam hal ini Kunandar mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam arti diri pribadi individu yang belajar.<sup>20</sup>

Sedangkan pendapat Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas dalam jangka waktu tertentu, keterampilan dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau dapat juga dalam bentuk tingkah laku yang diberikan oleh seorang guru untuk mengadakan tes atau tugas yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hasil belajar dikatakan baik jika

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Kencana Perenada Media Group,2008),h.135

<sup>20</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h.276

nilai yang diperoleh dalam belajar tinggi dan hasil belajar dikatakan buruk bila nilai yang diperoleh setelah belajar kurang.

#### **b. Indikator hasil belajar**

banyak guru yang sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada nya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil atau tidak, untuk itu harus ditetapkan apa yang menjadi criteria keberhasilan pengajaran, baru ditetapkan alat untuk menaikan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum:

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran merupakan suatu proses, yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri:

- 1) Pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis.
- 2) Kegiatan siswa dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yangdikedaki dari pengajaran itu.
- 3) Guru memakai multi media.
- 4) Proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas.

- 5) Suasana atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar.
2. Kriteria ditinjau dari hasilnya, disamping ditinjau dari segi prosesnya keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil:
    - 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh.
    - 2) Hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat di aplikasikan dalam kehidupan siswa.
    - 3) Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi prilaku dirinya.
    - 4) Yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.<sup>21</sup>

### c. Tipe hasil belajar

#### 1. Tipe hasil belajar kognitif

Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge) Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat di kuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai atau menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan tehnik mengingat (memo tehnik) atau lazim dikenal dengan “jembatan

---

<sup>21</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), h.20.

kelelai". Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan menguasai tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidaknya-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

## 2. Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum.,

- 1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memaknai makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

## 3. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabsraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konse, teori, hukum, rumus.

#### 4. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

#### 5. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

#### 6. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua hasil belajar yang telah di jelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya tepat tidak nya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

#### 7. Tipe hasil belajar bidang afektik

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang ,mendapat perhatian dari guru.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar tingkatan tersebut dimulai tingkatan yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) Responding atau jawaban. yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya
- 3) Valuing (penilaian). Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimilikinya seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku nya.

#### 8. Tipe hasil belajar bidang psikomotorig

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skil), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algen sindo, 2013), h.49-54.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, seorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktifitasnya itu telah memperoleh dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.<sup>23</sup>

#### d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.<sup>24</sup>

Setelah diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru dapat mendiagnosa kesulitan – kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dengan cara pendekatan sehingga ada perubahan kearah yang lebih baik.

### 1. FIQIH

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011), h.14

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, cet. Ke- 5,

### a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti memahami dan mengerti. Dalam peristilahan syar'i : ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum – hukum syar'i amalia (praktis), yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci (baca: al-tafshili) dalam nash (al-qur'an dan Hadits).

### b. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Ibadah, tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti sholat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
2. Muamalah, mencakup hal hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual- beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, amanah dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan *tentang munaqahat dan siyasah*.
3. Bagian uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan,

pemberontakan, dan lain – lain. Bagian ini juga membicarakan hukumman hukuman, seperti *qisas, had, diyat, dan ta'zir*.<sup>25</sup>

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun kajian yang penulis baca dari peneliti – peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Suparno (2013), dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas iv MI Miftahul Ulum Tulung Jaya kec. Sukadana Lampung Timur, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Edi Setiawan (2017), dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IX MTS Negeri 2 Bandar Lampung, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>25</sup> Alaidin Koto, *Ibid*, h. 5

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>26</sup> Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yaitu jalan atau cara jadi metode adalah cara melakukan sesuatu.<sup>27</sup> Secara umum metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup>

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan dan penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa,

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Linnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 145.

<sup>27</sup> Mulyadi Sri Kamulya, Risminawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*(FKIP UMS, 2012), h. 6.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 3.

<sup>29</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 9.

mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya).

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama. Penelitian berbeda dengan kegiatan yang menyangkut tugas – tugas wartawan yang biasanya meliputi dan melaporkan berita atas dasar fakta.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang cara mendapatkan data melalui kegiatan mencermati suatu obyek. Dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan cara-cara yang masuk akal, sistematis, dapat diamati oleh panca indra, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain dan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang penting bagi peneliti.

## B. Rancangan Penelitian

---

<sup>30</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 4.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.<sup>31</sup>

Berdasarkan dari ketiga pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan sekelompok siswa yang menerima pelajaran dalam waktu yang sama.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2-4.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>32</sup>

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.<sup>33</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga prinsip, yakni:

1. adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan;
2. Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan
3. Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 63.

<sup>33</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 41-42.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 44

Dari pengertian penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa . Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memerlukan tindakan nyata dalam proses pembelajaran. Strategi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran.

## **C. Jenis dan Desain Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peneliti dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model Quantum Teaching. Penelitian Tindak Kelas (PTK) “merupakan pemecahan masalah yang dimulai dari a) merencanakan perbaikan b) melaksanakan tindakan c) mengamati d) melakukan refleksi.”<sup>35</sup>

Ciri dari PTK adalah perbaikan terus menerus sehingga kepuasan penelitian sering menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya siklus tersebut. Kemudian muncul permasalahan setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesa dan penilaian terhadap hasil pengamatan serta hasil tindakan, sehingga pada gilirannya perlu diadakan perencanaan ulang. Dengan melaksanakan PTK, “para guru, pendidik dan peneliti yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.”<sup>36</sup>

Refleksi dilaksanakan penelitian bersama guru Ma ma’arif katibung Lampung Selatan. Kegiatan ini adalah diskusi untuk memberi makna, menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan refleksi, suatu rencana untuk siklus berikutnya dibuat atau tindakan penelitian dipandang cukup.

Sedangkan menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistemik upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan

---

<sup>35</sup> Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindak Kelas*, Drama Widya, Bandung, 2009, h, 7

<sup>36</sup> Dody Hermana, *Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindak Kelas (PTK)*, Rahayasa, 2008, h, 45

oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>37</sup>

Adapun sifat peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipasi dalam arti bahwa penelitian terlibat langsung dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berintraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

## 2. Desain Penelitian

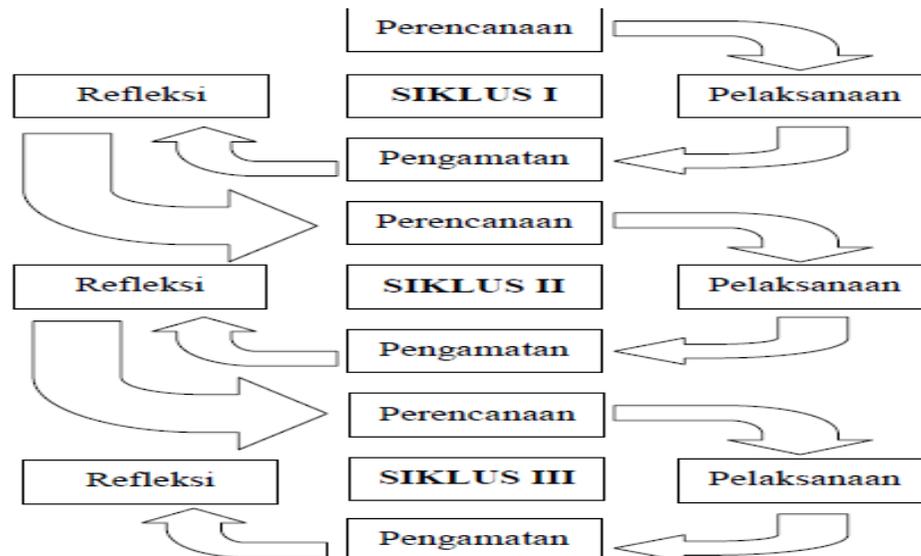
Adapun desain penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, terdiri dari empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan atau *planning*, 2. Tindakan atau *acting*, 3. Pengamatan atau *observing*, dan 4. Refleksi atau *reflecting*”.<sup>38</sup>

### Gambar 1

<sup>37</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Rajawali, Jakarta, 2001, h. 41

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet 14, h, 131

### Model Spiral Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Taggart<sup>39</sup>



Perencanaan ini direncanakan terdiri dari 3 siklus tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dites atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada anak kelas X Ma maarif katibung Lampung Selatan. Setelah memilih desain penelitian diatas, maka peneliti dapat menyusun bagan pelaksanaan penelitian berdasarkan desain yang telah ditentukan.

Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus di atas dapat dirinci sebagai berikut:

#### a) Perencanaan Tindakan Siklus I

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, h.16

peneliti bersama sama dengan guru Fiqih merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat *kolaboratif*, adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam menerapkan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di Ma ma'arif katibung Lampung Selatan.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pembelajaran kelompok, mencakup pembatasan materi, menentukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
- (3) Menjelaskan kepada guru cara menerapkan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X.
- 4) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.

b). Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan ini merupakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

fiqih kelas X di Ma ma'arif katibung Lampung Selatan. Dalam pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran dengan implementasi Model Quantum Teaching dengan Rancangan TANDUR.

c). Observasi Tindakan Siklus I

Pada prinsipnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran anak didik, keaktifan anak didik dalam kelompok, kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta observasi terhadap penelitian yang diamati oleh teman sejawat tentang keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan respons anak didik serta guru.

e). Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/ hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun hasil belajar anak didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap ini dilakukan terhadap proses

pembelajaran pada siklus 1 dan menjadi pertimbangan untuk memasuki pada siklus 2.

(1). Evaluasi dan revisi

Analisis dan interpretasi hasil pelaksanaan tindakan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan tindakan. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan adalah:

(a) Evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi dilakukan setiap kali tindakan atau pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu tindakan.

(b) Evaluasi yang dilakukan untuk setiap putaran/ siklus untuk mengetahui tingkat pencapaian tindakan.

(2) Kriteria keberhasilan tindakan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut:

(a) Untuk memberi makna terhadap proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan digunakan kriteria, yaitu membandingkan aktivitas belajar peserta didik pada tindakan/ siklus pertama dengan tindakan berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan

menunjukkan aktivitas peserta didik lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari pada sebelum tindakan, dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil.

- (b) Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan didasarkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari pencapaian nilai tes belajar sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA MAARIF Katibung Lampung Selatan yang terletak di kec Katibung Lampung Selatan, Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan diantaranya; Peneliti sering berhubungan baik dengan pihak pengelola sekolah karena lokasi sekolah dekat dengan Rumah.

#### **E. Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Ma ma'arif katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 25 peserta didik. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari Peserta didik dan guru

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model Quantum Teaching dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>40</sup>

Dalam proses pengenalan gambar, observasi ini menggunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan siswa

---

<sup>40</sup> Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h, 54

yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa sebagai peserta didik.

Dengan demikian, pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ikut langsung saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Tujuannya agar gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas pendidik sebagai pengajar dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan

mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>41</sup> Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>42</sup> Menurut Sugiyono bahwa interview dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, diataranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

#### 2. Tidak Terstruktur

Interview tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditannya<sup>43</sup>.

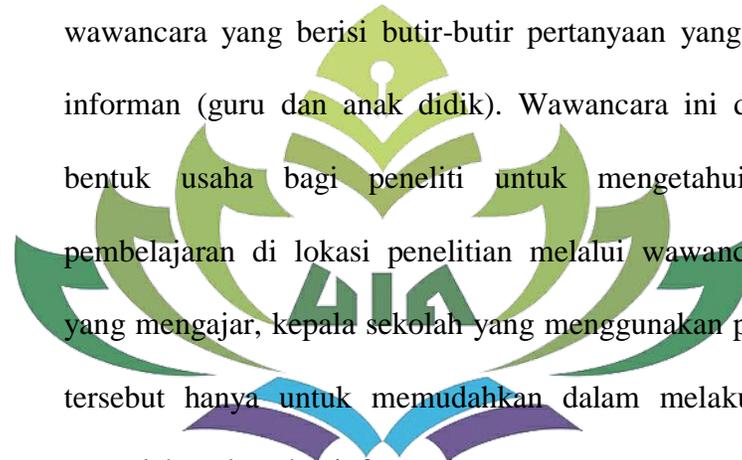
---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, h, 15

<sup>42</sup> *Ibid*, h, 23

<sup>43</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm,194-197

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Dimana Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur.<sup>44</sup> Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan (guru dan anak didik). Wawancara ini dilakukan sebagai bentuk usaha bagi peneliti untuk mengetahui terkait proses pembelajaran di lokasi penelitian melalui wawancara dengan guru yang mengajar, kepala sekolah yang menggunakan panduan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi.



Dari pengertian di atas, jadi yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan suatu tanya jawab. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu sbelum mengadakan wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis

---

<sup>44</sup> Hamid Patilima, *Op Cit*, hlm. 75

ajukan kepada kepala sekolah dan guru Ma ma'arif katibung Lampung Selatan.

Metode ini digunakan untuk wawancara peserta didik dan guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran fiqih.

dan mewawancarai guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menanggulangi problem peserta didik.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen.<sup>45</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Rencana Kegiatan baik harian, mingguan maupun tahunan, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana di Ma ma'arif katibung Lampung Selatan dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>45</sup> *Op. Cit*, h, 104

## H. Indikator Keberhasilan

ada dua indikator kinerja dalam PTK yang perlu dilihat yaitu peserta didik dan guru

### 1. peserta didik

a. Tes, setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar  $>78\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas  $>85\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

b. observasi, keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar fiqih juga harus lebih meningkat dari siklus I sampai ke II.

### 2. Guru

indikator kinerja guru dilihat dari cara mengajar dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching diterapkan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan belajar pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan awal dilihat dari peningkatan rata-rata persentasi setiap aspek kemampuan yang diamati, yaitu apabila 80 % dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentasi baik.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Tempat Berdirinya Ma Maarif katibung Lampung Selatan

Ma Maarif katibung Lampung Selatan beralamatkan di Jalan raya pardasuka, kecamatan katibung lampung selatan didirikan pada tahun 1998 dan beroperasi tahun 2006, dengan NSM (131218010018).

Ma Maarif katibung Lampung Selatan didirikan oleh Bapak Drs. Hamdani. Ma Maarif katibung Lampung Selatan yang didirikan sejak tahun 1998 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

#### 2. Identitas Sekolah Ma Maarif katibung Lampung Selatan

**Tabel 4**

**Identitas Sekolah MA Maarif Katibung  
Lampung Selatan T.P 2017/2018**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MA MA'ARIF KATIBUNG
2	Nomor Induk Sekolah	
3	NSM	131218010018
4	Nomor NPSN	
5	Propinsi	Lampung
6	Otonomi Daerah	Lampung Selatan
7	Kecamatan	Katibung
8	Desa/Kelurahan	Pardasuka
9	Jalan	Jl. Katibung Raya

10	Kode Pos	35452
11	Telepon	0852 - 7944 - 3521
19	Tahun Berdiri	Tahun: 1998
20	Tahun Perubahan	Tahun: - 2006
21	Kegiatan Belajar Mengajar	Siang
22	Bangunan Sekolah	Hibah
23	Luas Bangunan	4.500 M <sup>2</sup>
24	Lokasi Sekolah	
25	Jarak Kepusat Kecamatan	3 km
26	Jarak Kepusat Otda	8 km
27	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
28	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
29	Organisasi Penyelenggara	-
30	Perjalanan Perubahan Sekolah	

**Sumber:** *Dokumentasi Ma Maarif katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.*<sup>46</sup>

### 3. Visi Dan Misi Ma Maarif Katibung Lampung Selatan

#### a. VISI MA Ma'arif Ketibung

“Menjadikan MA MA'ARIF KETIBUNG sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, terampil sehingga menjadi SDM yang unggul

#### b. MISI MA Ma'arif Ketibung

1. Meningkatkan profesional Guru dan Karyawan
2. Meningkatkan disiplin Guru, Karyawan dan siswa

---

<sup>46</sup>Dokumentasi RA Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Meningkatkan situasi belajar mengajar yang kondusif
  4. Melengkapi atau memenuhi serta mencukupi sarana dan prasarana
  5. Mengoptimalkan hasil evaluasi
  6. Meningkatkan daya serap belajar untuk siswa
  7. Meningkatkan perolehan SKL rata rata 60/tahun
  8. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan extra
  9. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
  10. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
4. Keadaan Guru Ma Maarif Katibung Lampung Selatan

Jumlah tenaga pengajar yang ada di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Data Guru Ma Maarif Katibung Lampung Selatan T.P 2016/2017**

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Waka Madrasah	4	-	4
3	Guru PNS	-	-	-
4	Guru Non PNS	5	11	16
5	Guru Kontrak	-	-	-
6	Tenaga TU	-	2	2
7	Penjaga Sekolah	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>13</b>	<b>23</b>

Adapun tenaga Guru dan Karyawan secara rinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Data Guru Ma Maarif Katibung Lampung Selatan T.P 2016/2017**

NO	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P	PENDIDIKA N TERAHIR	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Drs. Hamdani	Lampung, 16-08-1965	L	S1	Fiqih	Kepala madrasah
2	Marzuki, ST	Talang Jawa, 09-06-1979	L	S1	Fisika + Kimia	Waka. Kurikulum
3	Widayat, S.Pd.I	Pardasuka, 25-07-1986	L	S1	Bahasa Arab	Waka. Kesiswaan
4	Drs. Sugiono	Kebumen, 25-07-1965	L	S1	Geografi	Waka. Sarpras
5	M. Harist Sunansyah, M.Pd.I	Talang Padang, 01-01-1970	L	S2	Aqidah Akhlak	Waka. Humas
6	M. Haris, Ama.Pd	Lampung Selatan, 21-01-1953	L	S1	Bahasa Lampung	Guru BP
7	Hairul Saleh, S.Ag	Serang, 06-10-1967	L	S1	Qur'an Hadist	Guru
8	Sari Kurniasih, M.Pd.I	Panjang, 14-09-1981	P	S2	Sosiologi	Guru/Wali Kelas
9	Aulia Gustina Citra, M.Pd	B. Lampung, 17-08-1998	P	S2	Matematika	Guru/Wali Kelas
10	Lisnawati, S.Pd	Tanjung Agung, 25-08-1983	P	S1	PKn	Guru/Wali Kelas
11	Leni Sriharyanti, SHI	Kalianda, 01-02-1981	P	S1	Sejarah	Guru/Wali Kelas
12	Yosi Yulia, S.Pd	Tanjung Ratu, 07-07-1987	P	S1	Bahasa Inggris	Guru
13	Uliya Himawati, S.Pd	Pardasuka, 21-06-1976	P	S1	A. Indone sia	Guru
14	Bayanti, S.Pd	Tanjung Jati, 15-07-1987	P	S1	Matematika	Guru

15	Erwin Saputra, S.Pd.I	Babatan, 28-10-1982	L	DIII	Ekonomi	Guru
16	Sunni Wahyuni, S.Pd	Teluk Harapan, 18-09-1986	P	S1	Ekonomi	Guru/Wali Kelas
17	Yusminar, S.Pd	Pardasuka, 06-09-1974	P	S1	Biologi	Guru
18	Sugianto, S.Pd.I	Pardasuka, 19-11-1988	L	S1	Penjas Orkes	Guru
19	Hilal Hulaila, S.Pd.I	Tanjung Karang, 12-05-1990	P	S1	SKI	Guru
20	Joko Sudarwanto, S.Pd.I	Batu Patah, 23-03-1991	L	S1	Prakarya/TIK	Guru/Wali Kelas
21	Elly Suryani	Sumedang, 12—10-1968	P	SMK	SBK	Guru
22	Rodiah, S.Pd.I	Tanjung Agung, 16-02-1993	P	S1		Guru
22	Sutriyani	Tanjung Agung, 16-02-1993	P	SMA		TU
23	Heriska	Tanjung Agung, 13-04-1995	P	SMA		TU

**Sumber:** *Dokumentasi Ma Maarif Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.*<sup>47</sup>

<sup>47</sup>Dokumentasi Ma Maarif Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

## 4. Keadaan Peserta Didik Ma Maarif Katibung Lampung Selatan

**Tabel7**  
**Keadaan Peserta Didik Ma Maarif Katibung**  
**Lampung Selatan T.P 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KELAS</b>
1	ALVIANI PUTRI YATIKA	Tangerang , 11 / 02 / 2002	P	X IIS
2	DWI PUTRI AMANDA	Pardasuka , 14 / 03 / 2001	P	X IIS
3	DICKY YANDRIYANSYAH	Pardasuka, 22 / 10 / 2002	L	X IIS
4	FEBRI YANTI	Pardasuka , 12 / 02 / 2001	L	X IIS
5	HERI PRASETYO	Sragen , 24 / 02 / 2001	L	X IIS
6	ILMA NAFISA	Pardasuka , 22 / 02 / 2002	P	X IIS
7	IQBAL DWI PRATAMA	Bandar Lampung , 25 / 06 / 2002	L	X IIS
8	NANANG FAHROZI.B.S.	pardasuka,21/05/2001	P	X IIS
9	PUTRI RESTI ANGGRAINI	Tanjung ratu , 10 / 11 / 2000	P	X IIS
10	RAMA ALFA RIZKY	Pardasuka , 12 / 12 / 2001	L	X IIS
11	RISKI ERLANGGA	Panjang , 05 / 04 / 2002	L	X IIS
12	SUNDARI	Suka tinggi , 17 / 07 / 2002	P	X IIS
13	RICAN SELAJI	tanjungan , 21 / 03 / 2000	L	X IIS
14	FAISAL NUR	Pardasuka , 09 / 02 / 2001	L	X IIS
15	M.DANI PUTRA	Sukajaya , 10 / 01 / 2001	L	X IIS
16	ARIP HIDAYAT	Sukajaya , 28 / 10 / 2002	L	X IIS
17	TATA PRASETYO	Sukajaya , 07 / 08 / 2001	L	X IIS
18	PEBRI VANTRI	Panjang , 21 / 07 / 2001	L	X IIS
19	NIA NOVELIYANA	Tulang bawang , 19 / 11 / 1999	P	X IIS
20	M . BAGUS STIADI	Pardasuka , 27 / 08 / 2002	L	X IIS
21	SAIPUL	Pardasuka , 10 / 09 / 2002	L	X IIS
22	YUSUF BAHTIAR	Cilacap , 23 / 12 / 2001	L	X IIS

23	KELANA IRAWAN	Sukajaya , 28 /09 / 2002	L	X IIS
24	MUHAMMAD HANAFI	Tanjung bayur , 28 / 06 / 2001	L	X IIS
25	MUHAMMAD APRIJAL	Sukajaya , 04/04 / 2001	L	X IIS

**Sumber:** *Dokumentasi MA Maarif Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.*<sup>48</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana Ma Maarif Katibung Lampung Selatan

**Tabel8**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Ma Maarif Katibung**  
**Lampung Selatan T.P 201462017**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3	2	1	√		
3	Ruang Guru	1	1		√		
4	Ruang TU	1			√		
6	Perpustakaan	1			√		
7	WC Guru	1	1		√		
8	WC Siswa	1			√		
9	Dapur	1			√		
10	R. Keterampilan	0			√		
11	Ruang Seni	0			√		
12	Ruang UKS	1			√		
13	Gudang	1			√		

<sup>48</sup>Dokumentasi MA Maarif katibung loampung selatan 2016/2017

14	Aula	0			√		
16	Mushola	1	1		√		
17	Parkir	1	1		√		
18	Pagar	1	1		√		
18	Tempat Olahraga	1	1		√		

**Sumber:** Dokumentasi Ma Maarif Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>49</sup>.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1) Deskripsi Data Awal Peserta Didik(Pra Survey)

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi, bahwa di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan dalam Pelajaran Fiqih di kelas X IPS masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Maka dari itu hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Data Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas X IPS di MA Ma'arif Katibung Lampung Selatan Tahun ajaran 2016/2017**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	ANDRI SOPIAN	70	60	Tidak Tuntas
2	ALVIANI PUTRI YATIKA	70	65	Tidak Tuntas
3	DWI PUTRI AMANDA	70	55	Tidak Tuntas
4	DICKY YANDRIYANSYAH	70	55	Tidak Tuntas
5	FEBRI YANTI	70	55	Tidak Tuntas
6	HERI PRASETYO	70	<b>75</b>	<b>Tuntas</b>
7	ILMA NAFISA	70	40	Tidak Tuntas
8	IQBAL DWI PRATAMA	70	45	Tidak Tuntas

<sup>49</sup>Dokumentasi Ma Ma'arif Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018

9	NANANG FAHROZI.B.S.	70	<b>70</b>	<b>Tuntas</b>
10	PUTRI RESTI ANGGRAINI	70	40	Tidak Tuntas
11	RAMA ALFA RIZKY	70	50	Tidak Tuntas
12	RISKI ERLANGGA	70	<b>70</b>	<b>Tuntas</b>
13	SUNDARI	70	65	Tidak Tuntas
14	RICAN SELAJI	70	45	Tidak Tuntas
15	FAISAL NUR	70	45	Tidak Tuntas
16	M.DANI PUTRA	70	50	Tidak Tuntas
17	ARIP HIDAYAT	70	50	Tidak Tuntas
18	TATA PRASETYO	70	55	Tidak Tuntas
19	PEBRI VANTRI	70	<b>70</b>	<b>Tuntas</b>
20	NIA NOVELIYANA	70	45	Tidak Tuntas
21	M . BAGUS STIADI	70	45	Tidak Tuntas
22	SAIPUL	70	<b>70</b>	<b>Tuntas</b>
23	YUSUF BAHTIAR	70	55	Tidak Tuntas
24	KELANA IRAWAN	70	65	Tidak Tuntas
25	MUHAMMAD HANAFI	70	60	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>		<b>1.400</b>	
	<b>TUNTAS</b>		<b>5 (20%)</b>	
	<b>TIDAK TUNTAS</b>		<b>20 (80%)</b>	

Sumber : *Lihat halaman 9-10*

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 januri 2018 di kelas X Ma Maarif Katibung Lampung Selatan dengan mata pelajaran Fiqih. Diperoleh hasil belajar dari 25 peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (20%), dan belum tuntas sebanyak 20 peserta didik (80%).

Maka dari itu, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching, yang berlandasan dengan langkah Pembelajaran TANDUR.

Hasil observasi yang penulis lakukan, peserta didik kelas X IPSMa Maarif katibung Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018 semester genap yang sekarang naik menjadi kelas XI IPS ini, Perlunya adanya peningkatan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan Model pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan dilaksanakan dalam dua siklus sebanyak 4 kali pertemuan. Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga dapat mencapai nilai KKM dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching, dan dapat dikatakan berhasil jika 80 % dari seluruh peserta didik kelas XI IPS telah mencapai standar penelitian dengan predikat meningkat sangat baik.

## **2) Hasil penelitian pada Siklus I**

Dalam penerapan siklus I dilaksanakan Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat penulis berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Peneliti menetapkan urutan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang berjalan pada saat ini agar penelitian penulis tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching
3. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (RPP, dan instrumen tes) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih yaitu menggunakan metode TANDUR.
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan, seperti LCD, Laptop dll.
5. Menyiapkan lembar instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti, pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Pelaksanaan dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran Fiqih kelas XI IPS. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti telah memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik.

Tahap siklus I ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 juli 2018, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1siklus I pada hari sabtu,28 Juli2018 dengan alokasi waktu 80 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di kelas XI IPS dengan uraian sebagai berikut:

Kegiatan Awal :

- a. penelitimencoba membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa sebelum kegiatan pembelajaran .
- b. Mengaji dan Berdo'a sebelum melakukan kegiatan.
- c. peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti :

- a. Eksplorasi , (Tumbuhkan) guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan – penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat hal – hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi jinayat atau pembunuhan.
- b. Alami, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, kemudian guru membagikan buku paket kepada siswa untuk mencari informasi materi jinayat atau pembunuhan yang telah disediakan langkah – langkahnya.
- c. Namai, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

- d. Demonstrasikan, salah satu siswa dikelompok mendemonstrasikan pengamatan tentang materi jinayat. Kemudian berlanjut kekelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal – hal penting.
- e. Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama – sama dan menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan pembunuhan, penganiayaan dengan permainan.

Kegiatan Akhir :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajarannya sendiri dan membuka diri untuk pertanyaan – pertanyaan seputas pembelajaran.
  - b. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
  - c. Guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.
  - d. Berdo'a setelah melakukan kegiatan
  - e. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2 pada hari sabtu 4 agustus 2018 dengan alokasi waktu 80 menit.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di kelas XI IPS. Pada pertemuan kedua ini pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya saja berbeda pada materi pembelajaran Fiqih yang diajarkan. Dan yang

membedakan pada pertemuan kedua yaitu dilaksanakan evaluasi atau tes diakhir pembelajaran .

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, penulis menggunakan observasi yaitu keterlibatan peserta didik yang digunakan untuk mengetahui hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Hal – hal yang dilihat yaitu aktifitas belajar siswa, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor.

hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I yaitu peserta didik belum terbiasa belajar dengan memahami materi tersebut secara individu, sehingga sebagian besardari peserta didik tersebut banyak yang mengeluh dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching ini belum terlaksana sebagaimana mestinya. pada pertemuan pertama siswa mengamati sebuah gambar yang berhubungan dengan materi hudud atau zinayang di sediakan oleh guru sehingga dapat membentuuntuk berfikir kreatif dan mengeluarkan ide-ide dalam pikiran peserta didik. pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai mengerti apa itu mengamati materi tentang hudud atau zina yang di berikan guru kepada peserta didik dan pesrta didik sudah mulai sedikit memahami pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan.

berkaitan dengan model pembelajaran quantum teaching peserta didik sudah mulai memahami materi yang dikaitkannya dengan kehidupan sehari – hari.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, penulis mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel dibawah ini yaitu tentang kondisi dari hasil belajar peserta didik setelah siklus I penulis lakukan selama 2 kali pertemuan pada siklus I, adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 10

**Perbandingan Siklus I Data Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas XI IPS di  
MA Ma'arif Katibung Lampung Selatan Tahun ajaran 2017/2018**

NO	NAMA	KKM	NILAI AWAL	Siklus I	KETERANGAN
1	ANDRI SOPIAN	70	60	75	TUNTAS
2	ALVIANI PUTRI YATIKA	70	65	65	TIDAK TUNTAS
3	DWI PUTRI AMANDA	70	55	70	TUNTAS
4	DICKY YANDRIYANSYAH	70	55	55	TIDAK TUNTAS
5	FEBRI YANTI	70	55	55	TIDAK TUNTAS
6	HERI PRASETYO	70	75	75	TUNTAS
7	ILMA NAFISA	70	40	55	TIDAK TUNTAS
8	IQBAL DWI PRATAMA	70	45	65	TIDAK TUNTAS
9	NANANG FAHROZI.B.S.	70	70	70	TUNTAS
10	PUTRI RESTI ANGGRAINI	70	40	60	TIDAK TUNTAS
11	RAMA ALFA RIZKY	70	50	60	TIDAK TUNTAS
12	RISKI ERLANGGA	70	70	80	TUNTAS
13	SUNDARI	70	65	70	TUNTAS
14	RICAN SELAJI	70	45	45	TIDAK TUNTAS
15	FAISAL NUR	70	45	70	TIDAK TUNTAS
16	M.DANI PUTRA	70	50	65	TIDAK TUNTAS
17	ARIP HIDAYAT	70	50	60	TIDAK TUNTAS
18	TATA PRASETYO	70	55	55	TIDAK TUNTAS
19	PEBRI VANTRI	70	70	85	TUNTAS
20	NIA NOVELIYANA	70	45	70	TUNTAS
21	M . BAGUS STIADI	70	45	50	TIDAK TUNTAS
22	SAIPUL	70	70	70	TUNTAS
23	YUSUF BAHTIAR	70	55	65	TIDAK TUNTAS
24	KELANA IRAWAN	70	65	65	TIDAK TUNTAS
25	MUHAMMAD HANAFI	70	60	75	TUNTAS
	<b>JUMLAH</b>		<b>1.396</b>	<b>1.630</b>	
	<b>TUNTAS</b>		<b>5 (20%)</b>	<b>10 (40%)</b>	
	<b>TIDAK TUNTAS</b>		<b>20 (80%)</b>	<b>15 (60%)</b>	

Berdasarkan Indikator keberhasilan peserta didik diatas dari 25 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya terdapat 10 orang (40%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 16 (60%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS**  
**Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Maarif Katibung Lampung Selatan**

NO	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	10 Orang	40%
2	Tidak Tuntas	16 Orang	60%
	Jumlah	25 Orang	100%

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Fiqih masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 nilai yang harus dicapai. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan adalah 10 orang dengan persentase 40% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan yaitu berjumlah 16 orang dengan persentase 60%.

Pada tabel Pra Survey atau data awal hasil penelitian dapat diketahui hasil belajar peserta didik dari data awal yaitu, dari 25 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya terdapat 5 orang (20%) saja yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 20 (80%). Setelah dilakukan penelitian siklus I dan penerapan dari model pembelajaran Quantum Teaching, terlihat adanya sedikit kemajuan dari hasil

belajar yaitu dari 5 peserta didik menjadi 10 peserta didik. Pada hasil dari siklus I tersebut masih belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan peneliti dalam mengadakan penelitian tersebut, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai 25 anak yang mencapai indikator keberhasilan, maka penulis melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

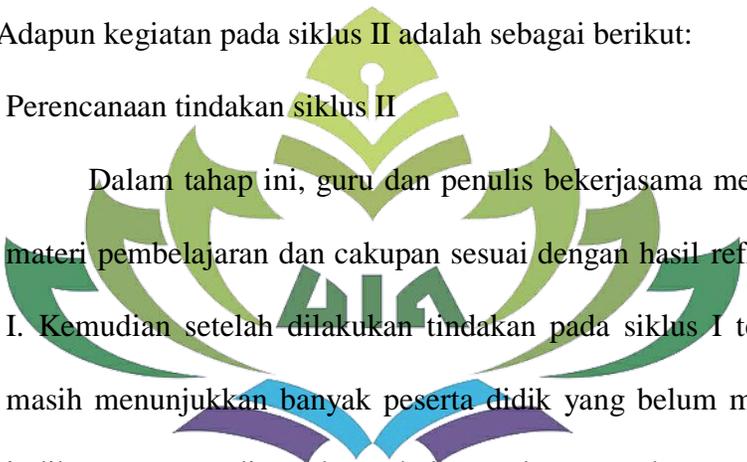
d. Refleksi siklus I

Pada tahap refleksi, penerapan model Pembelajaran quantum teaching yang diterapkan diketahui bahwa peserta didik sudah mulai sedikit menunjukkan sikap – sikap yang mandiri, peserta didik mulai berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik sudah mulai menunjukkan respon terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh guru, hal ini menyebabkan suasana belajar lebih kondusif. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching masih ada 15 peserta didik yang belum meningkat hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan peserta didik masih sering berdiskusi sendiri dengan peserta didik yang lain yang menyebabkan peserta didik tidak memahami penyampaian materi yang disampaikan. Akhirnya penulis atau peneliti mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran itu berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian peserta didik yaitu dengan menggunakan media yang lebih variatif dan nyata.

Diharapkan dari kegiatan ini peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar seperti berani bertanya dan menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu bekerja secara sendiri, melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, saling bekerja sama antara peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan hasil evaluasi pada siklus I, hal tersebut membuat penulis berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan siklus II



Dalam tahap ini, guru dan penulis bekerjasama menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak peserta didik yang belum mampu mencapai indikator yang ditentukan, hal tersebut membuat penulis berusaha melakukan perbaikan melalui siklus II.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindak kelas ini siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Berdiskusi dengan guru dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan
- (b) Menentukan materi fiqih
- (c) Menentukan model pembelajaran Quantum Teaching yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih
- (d) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode TANDUR.
- (e) Mempersiapkan lembar soal yang digunakan untuk tes hasil peserta didik yang diujikan.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

- 1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II pertemuan ke-1 sabtu 11 agustus 2018. Yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut:
  - Kegiatan Awal :
    - a) Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa sebelum kegiatan pembelajaran .
    - b) Mengaji dan Berdo'a sebelum melakukan kegiatan.
    - c) Guru menyampaikan apresiasi
    - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

e) Guru memberikan motivasi

- Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Tumbuhkan, pertemuan ini penulis terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk masuk kedalam materi yang akan diajarkan. Dengan memberi dorongan kepada peserta didik agar hasil belajar meningkat pada siklus II, lalu penulis menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan – penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat hal – hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi hudud atau zina. Penulis meminta agar peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan dengan tujuan agar peserta didik menemukan permasalahan – permasalahan yang ada dalam memahami materi.

Alami, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, kemudian guru membagikan buku paket kepada siswa untuk mencari informasi materi hudud atau zina yang telah disediakan langkah – langkahnya.

Namai, Guru menyimpulkan jawaban – jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalahan.

Demonstrasikan, salah satu siswa dikelompok mendemonstrasikan pengamatan tentang materi jinayat. Kemudian

berlanjut kekelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal – hal penting. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami.

Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama – sama dan menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan pembunuhan, penganiayaan dengan permainan.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Fiqih agar mendapat hasil belajar yang baik.

Rayakan, yaitu memberikan sebuah hadiah bagi yang dapat menjawab dan berani menyampaikan pendapat.

- Kegiatan Akhir :
  - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajarannya sendiri dan membuka diri untuk pertanyaan – pertanyaan seputas pembelajaran.
  - b) Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
  - c) Guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.
  - d) Berdo'a setelah melakukan kegiatan
  - e) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

2) Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2 pada hari sabtu 18 agustus2018 dengan alokasi waktu 80 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di kelas XI IPS. Pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya saja berbeda pada materi pembelajaran Fiqih yang diajarkan. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan tes diakhir pembelajaran untuk mengetahui hasil dari siklus II yaitu menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode pembelajaran TANDUR.

c. Pengamatan (*Observasi*) Tindakan siklus II

Pada tahap ini, penulis melakukan observasi untuk mengamati pembelajaran oleh peserta didik selama pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Pada siklus II, peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan buku paket sebagai pedoman untuk memperkaya sumber buku.

Dalam mengajar peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawali pembelajaran dengan bedoa bersama – sama dan melakukan tanya jawabtentang kehadiran peserta didik, pada siklus II penulis sudah menyampaikan apresiasi . pada saat pembelajaran penulis menampilkan gambaran pembelajarantentang materi zuhud atau zina. Diakhir pembelajaran pada siklus II, peserta didik mengerjakan soal evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode TANDUR, pada siklus II dari tahapan tumbuhkan, Alami, Namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan terlaksana dengan baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantu teaching* dengan percobaan faktor yang dapat menyebabkan peserta didik berfikir kritis dan melatih peserta didik untuk percaya diri dengan mengerjakan soal yang diberikan tanpa berdiskusi dengan temannya. Hasil yang didapatkan bahwa adanya perubahan yang cukup baik ketika peserta didik mengamati, membaca dan menyimak tersebut secara individu, peneliti mencoba memberi rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya permasalahan yang terdapat dalam materi pembelajaran dan penulis merespon pertanyaan peserta didik lalu menjelaskan.

Peserta didik saat menerima pelajaran Fiqih dengan menggunakan alat peraga sebagai media didalam kegiatan pembelajaran peserta didik lebih mudah dan tanggap untuk memahami materi dengan baik dibandingkan pada siklus I peserta didik masih sulit untuk menerima materi walau ada beberapa yang telah mencapai ketuntasan, akan tetapi dengan diberikan sebuah penjelasan menggunakan media kepada peserata didik merasa lebih mudah untuk bisa memahami sebuah matewri yang diberikan.

Peneliti sudah mencoba memperbaiki pengelolaan waktu sehingga sekurang – kurangnya yang terjadi pada siklus I tidak terulang. Peneliti sudah memberi rangsangan dan motivasi kepada peserta didik dan motivasi kepada peserta didik agar berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah banyak yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sudah bisa mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari. Kemajuan peserta didik yang ditunjukkan meningkatnya hasil belajar mereka.

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik atau guru, untuk mengetahui peran peserta didik pada pembelajaran siklus II, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil tes berdasarkan proses tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di Ma Maarif Katibung khususnya pada siklus II diperoleh dari tes evaluasi dan pengamatan. Hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut

**Tabel 12**  
**data siklus II**  
**Data Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas XI IPS di MA Ma'arif Katibung**  
**Lampung Selatan Tahun ajaran 2017/2018**

NO	NAMA	KKM	Pra Survey	Siklus I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	ANDRI SOPIAN	70	60	75	75	TUNTAS
2	ALVIANI PUTRI YATIKA	70	65	65	75	TUNTAS
3	DWI PUTRI AMANDA	70	55	70	80	TUNTAS
4	DICKY YANDRIYANSYAH	70	55	55	70	TUNTAS
5	FEBRI YANTI	70	55	55	80	TUNTAS
6	HERI PRASETYO	70	75	75	75	TUNTAS
7	ILMA NAFISA	70	40	55	80	TUNTAS
8	IQBAL DWI PRATAMA	70	45	65	70	TUNTAS
9	NANANG FAHROZI.B.S.	70	70	70	70	TUNTAS
10	PUTRI RESTI ANGGRAINI	70	40	60	60	TIDAK TUNTAS
11	RAMA ALFA RIZKY	70	50	60	70	TUNTAS
12	RISKI ERLANGGA	70	70	80	80	TUNTAS
13	SUNDARI	70	65	70	70	TUNTAS
14	RICAN SELAJI	70	45	45	55	TIDAK TUNTAS
15	FAISAL NUR	70	45	70	55	TIDAK TUNTAS
16	M.DANI PUTRA	70	50	65	75	TUNTAS
17	ARIP HIDAYAT	70	50	60	75	TUNTAS
18	TATA PRASETYO	70	55	55	75	TUNTAS
19	PEBRI VANTRI	70	70	85	85	TUNTAS
20	NIA NOVELIYANA	70	45	70	70	TUNTAS
21	M . BAGUS STIADI	70	45	50	50	TIDAK TUNTAS
22	SAIPUL	70	70	70	80	TUNTAS
23	YUSUF BAHTIAR	70	55	65	75	TUNTAS
24	KELANA IRAWAN	70	65	65	70	TUNTAS
25	MUHAMMAD HANAFI	70	60	75	85	TUNTAS
	<b>JUMLAH</b>		<b>1.396</b>	<b>1.630</b>	<b>1.805</b>	
	<b>TUNTAS</b>		<b>5</b> <b>(20%)</b>	<b>10</b> <b>(40%)</b>	<b>21</b> <b>(84%)</b>	
	<b>TIDAK TUNTAS</b>		<b>20</b> <b>(80%)</b>	<b>15</b> <b>(60%)</b>	<b>4(16%)</b>	

Pada tabel diatas dari hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui Hasil Belajar peserta didik siklus I yaitu, dari 25 peserta didik hanya terdapat 5 orang (20%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 20 (80%). Berkembang menjadi 10 orang (40%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 16 (60%).

Berdasarkan persentase di atas, maka hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching sangat baik, di karenakan jumlah anak yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 peserta didik . yang data awal hanya 5 peserta didik, meningkat sesuai harapan meningkat menjadi 10 peserta didik, yang dari 10 peserta didik meningkat menjadi 21 peserta didik, Dari siklus I, siklus II, ini ternyata standar pencapaian yang ditargetkan yaitu 80% sudah tercapai.

#### d. Refleksi Tindakan siklus II

- 1) pada siklus II, kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam tahapan penelitian pada siklus I menunjukkan indikasi perubahan positif yakni kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran berkurang, seperti dipaparkan berikut ini
- 2) pada siklus II, saat pembelajaran Fiqih yang menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching , diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap sikap yang mandiri seperti, konsentrasi, dengan tugas tugas yang diberikan, peserta didik respon dengan kegiatan

pembelajaran dan sebagian besar peserta didik cukup menunjukkan sikap peduli sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

- 3) Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan keteraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, masih ada peserta didik yang belum tuntas. Kesulitan yang dihadapi Alami kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajarnya masih rendah.
- 5) Adanya peningkatan pola penerapan dalam tahapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih, menimbulkan peningkatan hasil belajar Fiqih pada siklus II, yakni hasil tes dengan rincian 21 peserta didik (84%) telah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik (16%). Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas dari 10 menjadi 21 peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik telah mencapai standar ketuntasan 80%, maka tindakan penelitian hanya berakhir pada siklus II.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis dokumentasi dapat penulis sampaikan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk dapat merencanakan dan menyiapkan suatu kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan model pembelajaran yang hendak digunakan serta tujuan yang akan dicapai. Dengan memilih model atau metode yang menarik dan tepat akan membuat guru mencapai hasil yang maksimal, seperti halnya model pembelajaran Quantum Teaching sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didikMa Maarif Katibung Lampung Selatan.

Berbagai permasalahan Peserta didik misalnya kebosanan, motivasi belajar Peserta didik , seringnya Peserta didik mengeluh ketika diberi tugas oleh guru, kurang fokus dan pasif dalam mengikuti pelajaran, kejenuhan. Berangkat dari masalah tersebut, maka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar , motivasi dan semangat belajar Peserta didik. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan suasana dan aktivitas pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didikdengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching merupakan suatu hal kegiatan yang sangat menarik untuk peserta didik. Karena secara langsung dapat mempraktekan, anak dapat berimajinasi, senang dan termotivasi.

Pembelajaran di Ma Maarif Katibung harus dilakukan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar kegiatan pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan berjalan lebih baik dan lancar. Kesiapan guru sudah lebih mantap dalam memberikan pengarahan pembelajaran sehingga alur pembelajaran yang diberikan kepada Peserta didik tampak jelas dan runtut. Peserta didik lebih bersemangat, berani dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Kekurangan dan kelemahan pada siklus I dapat diminimalisir dan diperbaiki serta disempurnakan di siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, dan II maka dapatlah penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 80 % dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentasi baik. Artinya model pembelajaran Quantum Teaching tersebut mampu memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga penelitian ini menurut penulis telah memenuhi kriteria penelitian, karena hasil penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil murni dari fakta di lapangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas XI Ma Maarif Katibung Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran quantum teaching pada pembelajaran Fiqih dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang tuntas, dan 20 peserta didik yang belum tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas 10 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 15. Pada siklus II yang tuntas 21 peserta didik dan yang belum tuntas 4 peserta didik. Dari data diatas terjadi peningkatan dari data awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hingga 21 peserta didik yaitu telah mencapai indikator keberhasilan 80%.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, baik pihak siswa, guru, maupun pihak sekolah. Setelah melaksanakan pembelajaran Quantum Teaching di Kelas XI Ma Maarif Katibung Lampung Selatan, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat menjadi masukan:

## 1. Bagi sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru – guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran, khususnya pembelajaran Quantum Teaching.
- b. Kepala sekolah hendaknya menyediakan berbagai buku panduan mengenai model – model pembelajaran terutama quantum teaching yang dapat menunjang performansi guru di kelas.
- c. Kepala sekolah hendaknya melibatkan guru dalam kegiatan penataran atau pelatihan model pembelajaran yang dapat menunjang performansi guru.
- d. Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2. Terhadap Guru

- a. Sebenarnya guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode TANDUR agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
- b. Guru sebaiknya memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar siswa memahami jalannya pembelajaran Quantum Teaching sehingga mengurangi kericuhan – kericuhan yang akan terjadi akibat ketidak pahaman peserta didik.
- c. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah – langkah pembelajaran Quantum Teaching agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

d. Pembelajaran Quantum Teaching dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

### 3. Terhadap Peserta didik

Sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran Quantum Teaching yang menggunakan metode TANDUR. Hal ini sangat diperlukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran Quantum Teaching tidak terjadi kebingungan sehingga siswa mengetahui apa saja materi yang telah dijelaskan, dan meminimalkan keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran Quantum Teaching.

Apapun materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

## C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh barokah seperti sekarang ini.

Penulis sepenuhnya sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Aaminn..



## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan Ke 12, 2013.

Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Presindo, 2013

Bobbi Deporter, Mark Reardon, Dan Sarah Singer - Nouriel. *Quantum Teaching Orchestrating Student Succes*, Bandung : Kaifa, 2010.

Bobbi Depoter, Dkk, *Quantum Teaching Memperaktikan Quantum Learning Di Ruang – Ruang Kelas*, Bandung : Kaifa, 2014.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Linnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Depdiknas ”*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*” Jakarta: Depdiknas, 2003

Dody Hermana, *Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindak Kelas (PTK)*, Rahayasa, 2008

Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

H.A.Djazuli, ”*Ilmu Fiqih (Penggalian, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam)*”, Kencana: Prenada Media Group, 2005

H. Alaidin Koto, ”*Ilmi Fiqih Dan Ushul Fiqih*”, Jakarta : Rajawali , 2011

Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)* , Jakarta: Rajawali Pers, 2013

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung : Rosdakarya, 1990

Mulyadi Sri Kamulya, Risminawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, FKIP UMS, 2012

Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000

Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1988

Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algen sindo, 2013

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

Roestiyah, Nk, *Didaktif Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 1989

Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011

Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995

Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Siti Partini Suhardiman, *Psikologi Pendidikan*, Gema Ekspres, Yogyakarta, 1988

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Sumadi Suryabrata, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan Di Sekolah*, Prima Karya: Jakarta, 1998.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:PT. Kencana Perenada Media Group,2008

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindak Kelas*, Drama Widya, Bandung, 2009

